

Keberhasilan Penyuluh Pertanian Dalam Kegiatan Penyuluhan Di Kelurahan Sarongsong II Kabupaten Minahasa Utara

*The Success of Agricultural Instructors in Extension Activities in Sarongsong II Subdistrict,
North Minahasa Regency*

¹⁾ Nalva M. M. N. Runtu, ²⁾ Elia A. Manuhutu, ³⁾ Stella T. Kaunang

^{1,2,3)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Katolik Dela Salle Manado
Kairagi I, Kombos, Manado

Email korespondensi: emanuhutu@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian karena memberdayakan petani dan pihak lain di sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan. Penyuluh pertanian mendorong para petani untuk mengubah cara berpikir, bekerja dan hidup yang lama agar selaras dengan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan di Desa Sarongsong II Kecamatan Airmadidi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dengan pengukuran skala likert menggunakan tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala likert dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan di Desa Sarongsong II Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara mempunyai kinerja tinggi dengan skor 2,4 dan berada pada kategori baik. dikategorikan sangat sukses. Para petani berpendapat bahwa keberadaan penyuluh sangat membantu mereka dalam bertani. Bagi petani, mengikuti kegiatan penyuluhan sangat bermanfaat bagi kemajuan kelompok tani karena melalui kegiatan penyuluhan, petani dan penyuluh dapat bertukar pendapat dan berbagi pengalaman.

Kata kunci: Penyuluh Pertanian; Tingkat Keberhasilan; Kelompok Tani

ABSTRACT

Agricultural extensions play an important role in agricultural development because they empower farmers and other parties in the agricultural sector to increase productivity, income, and welfare. Agricultural instructors encourage farmers to change their old way of thinking, working and life to align with this era, the development of more advanced agricultural technology. This study aimed to determine the success rate of instructors in implementing extension activities in Sarongsong II Village, Airmadidi SubDistrict. This research used the qualitative method. The sampling technique used was Purposive Sampling. The data analysis technique used descriptive data analysis with Likert scale measurements using tables with as many as 20 respondents.

Based on the results of the analysis using the Likert scale, it can be concluded that the success rate of instructors in implementing extension activities in Sarongsong II Village, Airmadidi Sub-District, North Minahasa Regency had a high performance with a score of 2.4 and was categorized as very successful. Farmers argued that the presence of the instructors is very helpful in farming. For farmers, participating in extension activities is very beneficial for the progress of farmer groups because, through extension activities, farmers and instructors can exchange opinions and share experiences.

Keywords: Agricultural Instructors; Success Rate; Performance; Farmer Groups.

PENDAHULUAN

Penyuluhan dapat digambarkan sebagai sistem pendidikan non formal untuk masyarakat tani, terutama mereka yang berada di daerah pedesaan agar dapat memperoleh pengetahuan, sehingga mau, dan mampu untuk menerapkan berbagai anjuran atau menerapkan pendekatan-pendekatan yang baru sehingga mereka dapat menjadi lebih produktif, dan dapat meningkatkan kesejahteraannya (Gitosaputro & Listiana, (2018). Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan keterampilan petani, memungkinkan usaha pertanian produktif, efisien dan menguntungkan, serta meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya (Sapar et al., 2015). Kinerja penyuluh pertanian di lapangan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan program. Bagi penyuluh prestasi merupakan realisasi diri sejauh mana mereka mampu menyelesaikan tugas pokoknya sesuai standar yang telah ditetapkan.

Di Kelurahan Sarongsong II terdapat 5 kelompok tani aktif. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 5 kelompok tani aktif yang berjumlah 20 petani dalam kegiatan usahatani yang ada di Kelurahan Sarongsong II yaitu kelompok tani Refantia, Sengkanaung, Debora, Miracle, dan Harapan. Kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Sarongsong II telah lama dilakukan pada kelompok tani yang tersebar di kelurahan tersebut. Sampai saat ini jumlah penyuluh pertanian di Kelurahan Sarongsong II masih sangat terbatas. Berdasarkan data yang diperoleh dari instansi terkait jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan sebanyak 1 orang. Hal ini memang sesuai dengan fenomena yang ada, bahwa jumlah penyuluh yang masih sangat sedikit, sehingga kegiatan penyuluhan pertanian dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil. Penyuluh pertanian lapangan sebagai pendamping program bersama kelompok tani mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk memperluas kegiatan serta melakukan evaluasi dan pelaporan terkait program, dengan demikian tinggih rendahnya kapasitas kinerja penyuluh akan berdampak pada tingkat pertanian. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pada kelompok tani yang ada di kelurahan Sarongsong II.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskripsif kualitatif, penelitian ini menggunakan kondisi alam atau dunia nyata (tanpa situasi eksperimen) untuk mempelajari objek, kondisi sekelompok orang, atau fenomena lain untuk menghasilkan gambaran sistematis atau gambaran rinci, yaitu penelitian yang dilakukan untuk merumuskan dan membuat pernyataan faktural dan akurat. Menurut Nazir (2013), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang mempelajari keadaan objek, orang, kondisi, sistem berpikir, atau rangkaian peristiwa pada masa kini dengan tujuan untuk menciptakan uraian, gambaran yang sistematis yang akurat dan realistis serta berkaitan dengan fakta-fakta khususnya ciri-ciri dan hubungan antar fenomena. yang diteliti.

Data Primer diambil dari hasil wawancara yang dilakukan setelah menyebarkan kuesioner kepada responden. Untuk data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Airmadidi, Dinas Pertanian, Kabupaten Minahasa Utara, jurnal terkait dan buku. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu peneliti berdasarkan karakteristik populasi yang telah dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Di kelurahan Sarongsong II terdapat 18 kelompok tani, tetapi yang diteliti adalah kelompok tani yang aktif sebanyak 5 kelompok karena berdasarkan penelitian pendahuluan terdapat 13 kelompok lainnya sudah tidak lagi aktif. Kelompok tani yang akan dijadikan sampel antara lain Kelompok Tani Refantia, Sengkanaung, Debora, Miracle dan Kelompok Tani Harapan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluh pertanian di kelurahan Sarongsong II, yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala psikometri yang biasa digunakan dalam survei atau kusioner, dan merupakan skala yang paling umum digunakan dalam penelitian berupa survei dan beberapa metode penilaian yang umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skala likert. Penggunaan skala Likert menurut Sugiyono (2013) skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok masyarakat terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian suatu fenomena sosial ditentukan secara khusus oleh peneliti kemudian disebut variabel penelitian. Dalam skala likert, variabel yang diukur dijelaskan oleh variabel indikator. Indikator ini merupakan titik awal untuk memproses item peralatan dan dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Sarongsong II adalah salah satu kelurahan yang ada di kecamatan airmadidi kabupaten minahasa utara. Kecamatan Airmadidi merupakan salah satu dari 10 kecamatan yang ada di kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, dan juga merupakan ibu kota kabupaten Minahasa Utara. Kecamatan Airmadidi memiliki luas wilayah 86,66 km² yang meliputi 6 kelurahan dan 3 desa. Kelurahan Sarongsong II secara geografis berada di jalan Manado-Bitung. Berbatasan dengan kelurahan airmadidi atas di sebelah utara, kelurahan sarongsong di sebelah selatan, kelurahan rap-rap di sebelah timur, dan kelurahan sukur di sebelah barat.

Di Kelurahan Sarongsong II terdapat 5 kelompok tani aktif dan yang menjadi sampel penelitian yaitu kelompok tani Miracle, Debora, Refantia, Harapan, dan Sengkanaung. Responden yang diambil dengan karakteristik tertentu antara lain: petani yang akif dalam kelompok tani, pernah mengikuti kegiatan penyuluhan, serta yang menjadi pengurus kelompok tani. Masing-masing kelompok tani diambil 4 responden dan berjumlah 20 orang.

Tabel 1. Kelompok Tani Kelurahan Sarongsong II

No	Nama kelompok tani	Jumlah Informan	Daerah binaan
1.	Miracle	4	Sarongsong II
2.	Debora	4	Sarongsong II
3	Refantia	4	Sarongsong II
4.	Harapan	4	Sarongsong II
5.	Sengkanaung	4	Sarongsong II
Total		20	

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Responden dalam penelitian ini adalah petani umum yang ada di kelurahan sarongsong II yang aktif dalam kelompok tani dan pernah mengikuti penyuluhan. Karakteristik responden meliputi usia responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis usaha pertanian yang dijalankan. Usia seseorang biasanya menentukan kemampuan dalam melakukan aktivitas serta kematangan tindakan seseorang. Karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada tabel 2 dan diperoleh data yang dikumpulkan dari 20 responden menunjukkan terdapat 3 orang berusia 28-36 tahun dengan presentase 15%, disusul 1 orang berusia 37-44 tahun dengan presentase 5%, kemudian berusia 45-52 sebanyak 5 orang dengan

jumlah presentase 25%, kemudian berusia 53-60 sebanyak 8 orang dengan jumlah presentase 40%, dan responden yang berusia 61-68 tahun yaitu sebanyak 3 orang dengan jumlah presentase 15%.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Usia	Responden	Persentase
1	28-36	3	15 %
2	37-44	1	5 %
3	45-52	5	25 %
4	53-60	8	40 %
5	61-68	3	15 %
Jumlah		20	100 %

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Dapat dilihat bahwa responden terbanyak berada pada umur 53-60 tahun berjumlah 8 dengan persentase sebesar 40%. Mayoritas petani di Kelurahan Sarongsong II berada dalam kelompok usia produktif. Petani yang telah memasuki usia produktif mempunyai tenaga dan daya tahan untuk mengembangkan usaha pertanian dan potensi pribadinya.

Kecenderungan petani pada usia produktif adalah lebih aktif, lebih mudah memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Kondisi tersebut akan efektif mendukung pelaksanaan penyuluhan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Sarongsong II, kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Laki-laki	15	75 %
2	Perempuan	5	25 %
Jumlah		20	100%

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan mayoritas petani adalah laki-laki dengan jumlah 15 responden dengan presentase 75%. Berdasarkan jumlah jenis kelamin terendah yaitu perempuan dengan jumlah 5 responden dengan presentase 25%. Dapat dikatakan responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan. Oleh sebab itu dapat dilihat bahwa petani laki-laki lebih banyak karena dalam menjalankan kegiatan usahatani dibutuhkan tenaga yang ekstra dari petani untuk melakukan kegiatan usaha tani.

Tingkat pendidikan petani merupakan faktor penting dalam penerimaan petani terhadap inovasi dalam pengolahan dan pengembalian pertanian. Berikut karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di petani Kelurahan Airmadidi Bawah, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa tingkat pendidikan petani sebanyak 4 orang pada jenjang SD dengan jumlah presentase sebesar 20%, 5 orang pada jenjang SMP dengan presentase sebesar 25%, kemudian 10 orang pada jenjang SMA dengan presentase sebesar 50%, dan 1 orang pada jenjang S1 jumlah presentase sebesar 5%. Hasil perolehan dari data yang diperoleh mayoritas petani di Kelurahan Sarongsong II memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa petani yang ada di Sarongsong II boleh memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh dalam setiap kegiatan penyuluhan.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan terakhir	Responden	Persentase
1	SD	4	20 %
2	SMP	5	25 %
3	SMA	10	50 %
4	Diploma/Sarjana	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Karakteristik responden berdasarkan usahatani yang dijalankan oleh petani Kelurahan Airmadidi Bawah Kecamatan Airmadidi Kabupaten Mianahasa Utara dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Usahatani Yang Dijalankan

No	Usahatani	Responden	Persentase
1	Jagung	16	80 %
2	Cabai	2	10 %
3	Singkong	1	5 %
4	Padi	1	5 %
Jumlah		20	100%

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh data dari 20 reponden bahwa petani di Kelurahan Sarongsong II, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara menjalankan usahatani jagung sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 80%, usahatani cabai sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 10%, usahatani singkong sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 5%, usahatani padi sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 5%. Dapat dilihat bahwa mayoritas petani yang ada di Kelurahan Sarongsong II adalah petani jagung berjumlah 16 orang dengan presentase 80%. Hal ini karena salah satu jenis tanah di Kelurahan Sarongsong II memiliki jenis tanah aluvial, tanah ini adalah hasil erosi yang diendapkan di dataran rendah dan merupakan jenis tanah yang sangat subur, tanah aluvial sangat produktif dan mampu mendukung kehidupan berbagai tanaman, sehingga banyak tanaman yang dapat tumbuh di tanah aluvial. Jenis tanaman yang cocok ditanam pada tanah ini yaitu: padi, cabai, dan jagung.

B. Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di Kelurahan Sarongsong II

1. Persiapan penyuluhan: mempersiapkan penyuluhan adalah bagian yang penting sebelum menjalankan penyuluhan. Persiapan yang teratur dan sistematis membantu penyuluh dalam memberikan layanan penyuluhan agar mencapai tujuan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara secara langsung penyuluh di Kelurahan Sarongsong II mengatakan bahwa sebelum melakukan penyuluhan penyuluh terlebih dahulu melakukan identifikasi sumber daya manusia dan alam di lokasi terlibat dalam pembuatan materi penyuluhan sehingga bisa tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan petani, mengetahui karakter petani sehingga dapat merumuskan metode penyuluhan yang tepat dan baik agar mudah diterima oleh responden.
2. Pelaksanaan penyuluhan: pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini penyuluh di Kelurahan Sarongsong II sebelum melakukan kegiatan

penyuluhan selalu memperhatikan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya. Menurut Penyuluh, pelaksanaan penyuluhan difokuskan pada peningkatan keterampilan dan kemampuan petani dalam melakukan kegiatan pertanian, sehingga proses adopsi inovasi teknologi pertanian dapat diterapkan oleh petani untuk meningkatkan hasil usaha dan pendapatan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Adapun metode penyuluhan pertanian yang dilakukan antara lain temu tani, demo plot, demo area, demspray massal, leaflet, field trip atau penyuluhan lapangan dengan tujuannya adalah untuk memberikan wawasan kepada petani mengenai perkembangan teknologi dan mengorganisir diri dan kelompok dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya. Selain itu penyuluh juga mengedukasi petani agar meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan hidup.

3. **Evaluasi dan Pelaporan:** evaluasi penyuluhan pertanian merupakan kegiatan yang mengevaluasi tidak hanya program penyuluhan pertanian itu sendiri, namun juga manfaat bagi pelaksana dan penerima manfaat kegiatan penyuluhan pertanian. Evaluasi yang baik akan menghasilkan rencana atau strategi yang lebih baik guna mencapai tujuan. Menurut penyuluh hasil evaluasi pada setiap kegiatan yang dilakukan memberikan sebuah referensi dalam menyusun program kerja dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Hasil dari evaluasi akan memberikan laporan yang spesifik berdasarkan data dan fakta yang terjadi dilapangan. Salah satu bentuk laporan berkala penyuluh pertanian di Kelurahan Sarongsong II yaitu pelaporan secara triwulan yang dilaporkan ke pimpinan.
4. **Pengembangan Penyuluhan:** berdasarkan hasil wawancara pengembangan penyuluhan dilakukan untuk mengembangkan potensi penyuluh dilapangan sehingga lebih kompeten (kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik), akuntabel (prinsip bisnis yang mengajarkan transparansi kinerja dan tanggung jawab pribadi atas tugas dan tanggung jawab), harmonis (keselarasan hidup dan saling menghargai), loyal (tingkat kesetiaan dan ketaatan seseorang terhadap suatu organisasi atau pemimpinnya, terhadap suatu negara atau pemerintah atau terhadap Tuhan atau ajaran suatu agama) adaptif (semangat dan kemampuan berinovasi, kreatif, serta proaktif menghadapi perubahan), kolaboratif (pola dan bentuk hubungan antar individu atau organisasi yang ingin mereka bagikan satu sama lain), dan berorientasi pelayanan (seperangkap sikap dan perilaku yang mempengaruhi kualitas interaksi antara karyawan organisasi dan pelanggan). Secara umum pengembangan penyuluhan berorientasi pada pembentukan karakter responden dan penyuluh pertanian agar mampu memahami dan merespon kebutuhan masyarakat, yang ramah, gesit, berorientasi pada solusi, serta dapat diandalkan. Tujuan pengembangan penyuluhan pertanian agar terjadi sharing informasi antara petani dan penyuluh, dapat memecahkan masalah atau kendala yang dihadapi oleh petani.

C. Rencana Kerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Sarongsong II

1. Tersusunnya data potensi wilayah Sumber daya alam (SDA), dan Sumber daya manusia (SDM). Data potensi daerah dihubungkan dengan data sumber daya tingkat kelurahan dan data tambahan yang berkontribusi terhadap transformasi pertanian. Data potensi wilayah dari sumber daya alam dan sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam pengekokahan usaha pertanian, sedangkan data pengolahan pertanian meliputi monografi desa komoditi pertanian yang diolah oleh petani, serta penyerapan teknologi budidaya yang biasa dilakukan petani. Dalam identifikasi potensi wilayah potensial ada 3 data yaitu teknis, data sosial, dan data profil petani utama. Sebagai penyuluh identifikasi wilayah diperlukan sebagai elemen mendasar dalam pelaksanaan penyuluhan untuk membantu menetapkan pedoman proses penyuluhan guna meningkatkan produktivitas.

2. Tersusunnya program penyuluhan pertanian di wilayah kerja. Program penyuluhan pertanian, merencanakan kegiatan penyuluhan yang menghubungkan petani dan masyarakat dengan potensi lokal dan program pengembangan pertanian, serta akan tercipta tujuan, permasalahan, dan alternatif solusi yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan setiap tahun dalam bentuk tertulis, partisipatif dan sistematis. Dalam penyusunan program, kelompok tani diminta untuk menyelidiki situasi, permasalahan dan kebutuhan petani dalam bentuk berbagai aspek kegiatan pertanian. Mulai dari budidaya hingga pengolahan dan penjualan, hasil proses inventarisasi dirangkum berdasarkan prioritas penyuluh kemudian dirumuskan menjadi dokumen program penyuluhan pertanian. Kelurahan Sarongsong II.
3. Terlaksananya diseminasi informasi pertanian (Teknis, Sosial, dan Ekonomi). Peran penyuluh sangat penting sebagai motivator bagi petani, saluran diseminasi yang digunakan dapat berupa demplot, gelar teknologi, pertemuan kelompok. Kegiatan Penyuluhan teknologi pertanian bertujuan untuk memperkuat adopsi hasil penelitian melalui berbagai kegiatan promosi dan komersialisasi, menciptakan nilai tambah bagi berbagai sasaran pengguna, mendiseminasikan paket teknologi maju yang diperlukan dan menyelenggarakan kegiatan. Distribusi bahan tambahan baik di media cetak maupun elektronik.
4. Terlaksananya penumbuhan kelompok tani dan meningkatkan kelas kemampuan kelompok tani. Peran penyuluh pertanian dapat membantu mengubah pola pikir petani agar mau meningkatkan kegiatan pertaniannya. Pemberdayaan petani dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok tani.
5. Terfasilitasinya peningkatan akses terhadap informasi teknologi, pasar, sarana dan prasarana, serta keuangan kelompok tani. Beberapa cara untuk meningkatkan usaha dan pendapatan menggunakan informasi pasar dan teknologi untuk mencapai output yang lebih tinggi. Khususnya melalui pengembangan potensi harga dan permintaan produk melalui media informasi, baik dalam format cetak maupun elektronik.
6. Terfasilitasinya penerapan teknologi kepada kelompok tani. Dalam meningkatkan penerapan teknologi pertanian, dinas pertanian minahasa utara menyediakan berbagai alat bantu bertani. Petani dilatih untuk menggunakan alat-alat pertanian yang modern seperti traktor, hal ini merupakan bagian dari program peningkatan penerapan teknologi pertanian dan dapat membantu kelancaran dalam berusahatani dimasa mendatang.

D. Tingkat Keberhasilan Penyuluh di Kelompok Tani Kelurahan Sarongsong II

Kinerja penyuluh pertanian dapat diukur dengan menggunakan 9 indikator keberhasilan penyuluh pertanian. Data hasil penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat keberhasilan petani ditinjau dari kinerja penyuluh pertanian di Kelompok Tani Kelurahan Sarongsong II Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan hasil analisa mengenai kinerja penyuluh pertanian di kelompok tani di Kelurahan Sarongsong II dapat dilihat dari tabel berikut ini yang menjelaskan hasil keseluruhan Tingkat Keberhasilan Penyuluh di Kelurahan Sarongsong II.

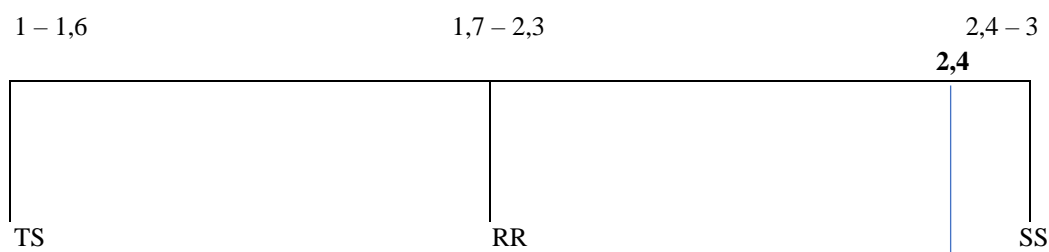
Tabel 6. Hasil Keseluruhan Tingkat Keberhasilan Penyuluh di Kelurahan Sarongsong II

No	Uraian	Kategori	Rata-rata
1	Menyelenggarakan kunjungan kepada kelompok tani	Sangat Setuju	2,8
2	Mengadakan penyuluhan pertanian dengan materi terpadu, mendinamisasikan kelompok tani lewat pendekatan kelompok	Sangat Setuju	2,5

No	Uraian	Kategori	Rata-rata
3	Mengkoordinasikan penyelenggaraan program penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan partisipasi tokoh masyarakat	Sangat Setuju	2,1
4	Membuat rencana kerja penyuluhan pertanian	Ragu-Ragu	1,9
5	Berkoordinasi dengan kontak pertanian dan tokoh masyarakat, mengatur gerakan massa di wilayah kerja. (gotong royong, dan sebagainya)	Sangat Setuju	2,6
6	Menyusun materi penyuluhan Pertanian	Ragu-Ragu	1,8
7	Membantu menyusun RDK/ RDKK kelompok	Sangat Setuju	2,4
8	Menerapkan metode penyuluhan pertanian	Sangat Setuju	2,9
9	Mengevaluasi serta melaporkan hasil kegiatan penyuluhan beserta dampaknya.	Sangat Setuju	3
Rata-rata			2,4

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Dengan intepretasi nilai sebagai berikut :



Keterangan:

SS : Sangat Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

Berdasarkan hasil wawancara dalam rangka menyelenggarakan kunjungan kepada kelompok tani mendapat respon yang sangat baik dan positif dan dikategorikan berhasil karena menurut petani dalam sebulan penyuluh pertanian selalu melakukan kunjungan ke kelompok tani sebanyak dua kali atau rutin mengunjungi kelompok tani dan melakukan pembinaan dan membantu dalam kegiatan usahatani. Mengadakan penyuluhan pertanian dengan materi terpadu, mendinamisasikan kelompok tani lewat pendekatan kelompok dari hasil wawancara dikategorikan sangat baik karena tiap bulan penyuluh sering melaksanakan kegiatan penyuluhan ke kelompok tani di Kelurahan Sarongsong II sehingga baik petani maupun penyuluh bisa lebih mengenali satu sama lain dan menjalin relasi yang baik.

Menyusun bersama program penyuluhan di Balai Penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok tani rata-rata menjawab pertemuan dilakukan setahun sekali dan dalam penyusunan program penyuluhan, penyuluh selalu mengajak kelompok tani untuk sama-sama menyusun program penyuluhan agar apa yang dibutuhkan petani masalah maupun kendala yang dihadapi bisa diketahui oleh penyuluh sehingga dapat dikategorikan baik atau berhasil. Untuk penyusunan program Rencana Kerja Penyuluh Pertanian (RKPP) dari hasil wawancara dengan petani dikategorikan ragu-ragu artinya dalam penyusunan RKPP penyuluh tidak sering dalam melibatkan petani, hal ini karena penyusunan RKPP hanya disusun oleh penyuluh pertanian jadi semua keluhan, masalah atau kendala yang dialami

petani selama di lapangan di tampung selama setahun oleh penyuluh kemudian di rumuskan atau dituangkan ke dalam program Rencana Kerja Penyuluh Pertanian (RKPP).

Bersama-sama dengan kontak tani dan tokoh-tokoh masyarakat menenggarakan gerakan massal di wilayah kerja (antara lain gotong royong) dari hasil wawancara bersama dengan kelompok tani dapat dikategorikan berhasil. Dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian selalu mengajak dan mengikutsertakan petani dan tokoh-tokoh masyarakat untuk dapat ambil bagian dalam melaksanakan gerakan massal dan saling bergotong royong, hal ini berguna agar supaya terjalin relasi dan komunikasi yang baik antara penyuluh pertanian dan petani. Menyusun Materi penyuluhan dikategorikan oleh petani ragu-ragu, hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain tingkat kepercayaan petani terhadap kemampuan penyuluh. Petani berpendapat bahwa secara praktek dilapangan petani lebih menguasai secara teknis dan praktek cara bertani karena petani lebih banyak pengalaman langsung dilapangan, dibandingkan dengan penyuluh pertanian yang menurut petani hanya sekedar teori tentang cara bertani dan belum terlalu banyak pengalaman praktek langsung cara berusaha tani.

Dalam menyusun Rencana Definitif Kelompok (RDK), dari hasil wawancara dengan petani dapat dikategorikan berhasil, hal ini karena petani merasa penyuluh pertanian sangat membantu petani dalam menyusun RDK kelompok, penyuluh sangat berperan penting dalam membantu menyusun RDK kelompok agar semua rencana kebutuhan dan masalah kelompok tani bisa tersampaikan dengan baik. Untuk penerapan metode penyuluhan pertanian berada pada kategori berhasil karena petani merasa metode yang digunakan penyuluh sangat baik sehingga petani mampu mengorganisasikan diri dalam mengakses informasi pasar, teknologi, serta mudah memahami dan mengerti materi yang di dapat dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan sehingga petani bisa mempraktekannya di lapangan dan dapat meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan petani. Sedangkan dalam mengevaluasi serta melaporkan hasil kegiatan penyuluhan beserta dampaknya, dikategorikan berhasil, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sering melakukan evaluasi kegiatan penyuluhan bersama dengan kelompok tani, sehingga penyuluh bisa mengetahui sudah sejauh mana tujuan dari program yang dibuat telah tercapai.

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan petani dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Sarongsong II termasuk ke dalam kategori tinggi karena interpretasi nilai berada dikategori sangat setuju dengan perolehan nilai 2,4. Dimana skala nilai 1-1,6 berada dikategori tidak setuju, 1,7-2,3 berada dikategori ragu-ragu, dan 2,4-3 berada dikategori sangat setuju. Hal ini didukung dengan pernyataan petani bahwa penyuluh pertanian melakukan kunjungan, memberikan materi yang terpadu dengan pendekatan kelompok sekurang-kurangnya sebulan sekali. Bersama menyusun dan melaksanakan kegiatan penyuluhan, melakukan gotong royong bersama toko masyarakat, membantu menyusun RDK/RDKK kelompok, menerapkan metode penyuluhan pertanian serta mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan penyuluhan pertanian secara berkala kepada kelompok tani sekurang-kurangnya sebulan sekali.

E. Sikap Petani Terhadap Kinerja Penyuluh di Kelurahan Sarongsong II

Dari hasil wawancara kepada petani 18 responden menjawab sangat setuju artinya petani mengenal baik keberadaan penyuluh yang bertugas di Kelurahan Sarongsong II sebagian besar petani merasa sudah mengenal penyuluh yang bertugas di Kelurahan Sarongsong II hal ini didukung oleh masa kerja penyuluh yang sudah 3 tahun lebih ditempatkan disana nama penyuluh yang ditugaskan yaitu Bapak Rendy Reinhard Ambrosius SP, namun ada juga beberapa petani yang belum terlalu mengenal dengan baik itu karena petani kurang aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Semua anggota

kelompok tani merasa bahwa peran penyuluh sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan petani, hal ini karena penyuluhan pertanian memberikan pembelajaran kepada petani agar mampu mengetahui informasi dalam dunia pertanian serta membantu menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Sehingga petani bisa secara mandiri mengelolah usaha taninya dengan baik dan menguntungkan sehingga bisa sejahtera.

Penyuluh pertanian selalu datang tepat waktu saat memberikan materi ke petani, petani merasa penyuluh selalu berusaha datang tepat waktu dalam mengunjungi kelompok tani atau dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan tapi masih ada petani yang merasa penyuluh tidak selalu datang tepat waktu hal ini disebabkan oleh jarak tempuh dari kantor dinas pertanian ke lokasi petani yang membutuhkan waktu karena beberapa lokasi petani cukup jauh, dan juga penyuluh mempunyai banyak kegiatan dan pekerjaan yang harus dikerjakan sehingga bisa membuat penyuluh kadang tidak datang tepat waktu. Dari hasil wawancara kepada petani, semua petani menjawab kegiatan penyuluhan memberikan dorongan dan semangat bagi petani untuk meningkatkan produktivitas usaha tani hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan sangat berperan penting dalam kegiatan usaha tani, penyuluhan bisa berdampak positif bagi petani agar petani bisa lebih maju dan berkembang. Penyuluh dapat membantu membimbing dalam membangun kehidupan yang lebih baik, petani merasa penyuluh bisa membantu petani merubah sikap dari tradisional menjadi modern dalam berusaha tani. Dari hasil wawancara tentang cara penyampaian materi oleh penyuluh 95% petani merasa sudah sangat baik karena informasi yang ingin diperoleh sudah jelas dan semua kebutuhan petani di lapangan sudah terpenuhi. Petani juga merasa kegiatan penyuluhan sangat bermanfaat bagi petani dibandingkan dengan tidak ada kegiatan penyuluhan.

Penyampaian materi oleh penyuluh pertanian disesuaikan dengan kebutuhan petani, sebagian besar petani menjawab bahwa materi yang diberikan penyuluh pertanian kepada mereka sudah sesuai dengan kebutuhan serta dapat membantu memenuhi kebutuhan dalam berusaha tani dan membantu memecahkan masalah-masalah yang di alami para petani dalam berusaha tani. Petani berpendapat kegiatan penyuluhan pertanian lebih bermanfaat dibandingkan tidak ada kegiatan penyuluhan, semua petani setuju bahwa kegiatan penyuluhan bermanfaat bagi petani karena lewat kegiatan penyuluhan petani bisa mendapat pengetahuan tentang berusaha tani dan bisa saling bertukar pendapat dengan penyuluh pertanian tentang kendala dan masalah-masalah yang ada di lapangan serta teknik-teknik bertani.

Penyuluh bekerja sama dengan kelompok tani dan tokoh masyarakat setempat untuk melakukan sosialisasi di wilayah kerja termasuk gotong royong. 100% petani merasa selalu terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan kegiatan penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian selalu melakukan sosialisasi di wilayah kerja dan selalu mengajak mengikutsertakan petani dan tokoh-tokoh masyarakat untuk dapat mengambil bagian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Penyuluh pertanian membantu petani merubah pengetahuan, keterampilan serta sikap petani. Dari hasil wawancara petani merasa penyuluh pertanian sangat membantu dalam menambah keterampilan dan pengetahuan tentang berusaha tani, yang biasanya petani hanya menggunakan metode tradisional tapi lewat penyuluh petani bisa mempelajari teknik pertanian yang lebih modern dan bisa mengetahui lebih banyak pengetahuan terkait berusaha tani. Total 95% petani merasa penyuluh sangat membantu dalam penyusunan Rencana Definitif Kelompok (RDK) karena RDK disusun agar semua kebutuhan petani bisa terpenuhi dan semua kendala maupun masalah yang ada di lapangan bisa terselesaikan dengan baik dan terarah dengan cara aktif dalam kegiatan penyuluhan.

Melalui kegiatan penyuluhan pertanian, petani lebih memahami permasalahan dan kebutuhan pertanian. Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan yang diminati oleh semua petani yang ada di Kelurahan Sarongsong II, bagi petani dengan mengikuti kegiatan penyuluhan petani bisa mendapat kesempatan untuk mengekspresikan gagasan dan ide petani. Petani menjadi lebih aktif berkat kehadiran penyuluh untuk membantu dalam kegiatan pertanian. 95% petani merasa lebih aktif dalam kelompok tani karena penyuluh pertanian sangat membantu petani dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih modern serta selalu membantu menyelesaikan masalah maupun kendala yang petani hadapi dilapangan. Petani merasa kalau hanya mengandalkan pengalaman juga belum bisa berjalan dengan baik jadi lewat kegiatan penyuluhan petani mendapat lebih banyak pengetahuan untuk meningkatkan usahatani.

Penyuluh dapat membina dan mengembangkan kelompok tani. Keberhasilan pelaksanaan penyuluhan pertanian tidak lepas dari ketersediaan tenaga dan kualitas penyuluh. Dari situasi di lapangan Kelurahan Sarongsong II, jumlah penyuluh tidak sebanding dengan jumlah wilayah sasaran penyuluh yang ditugaskan perkelurahan hanya satu orang. Oleh karena itu, penyuluhan yang dilakukan sebisa mungkin harus maksimal dan dapat diterima dengan baik oleh petani. Seperti para penyuluh dapat memberikan contoh atau mempraktikkan secara langsung inovasi atau pembaharuan yang ingin dilakukan sehingga mudah diterima dengan baik, dimana petani merasa terdorong untuk melakukan pembaharuan pada usahatani mereka ketika mereka telah melihat hasil positif dari kegiatan penyuluhan.

Adapun beberapa faktor yang membantu dan menunjang kinerja penyuluh pertanian yang bertugas di Kelurahan Sarongsong II yaitu umur, latar belakang pendidikan, dan masa kerja. Penyuluh yang ditugaskan di Kelurahan Sarongsong II berusia 30 tahun, dimana penyuluh berada pada usia yang cukup matang dan produktif sehingga penyuluh bisa dengan mudah membaur bersama petani dan dapat mempertahankan kinerjanya. Latar belakang pendidikan penyuluh yaitu S1 Sarjana Pertanian sehingga tidak diragukan bahwa penyuluh mengerti dan mampu melaksanakan pekerjaannya karena sesuai dengan bidang keilmuannya, juga dengan masa kerjanya yang sudah lebih dari 3 tahun sehingga penyuluh tentunya telah memiliki pengalaman yang cukup untuk dapat menguasai bidang pekerjaannya agar kinerjanya semakin optimal. Bagi petani, dengan mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian, merupakan kesempatan untuk menyampaikan pikiran, ide, dan pendapatnya. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua petani merasa kegiatan penyuluhan sangat bermanfaat bagi kemajuan kelompok tani karena lewat kegiatan penyuluhan petani maupun penyuluh bisa saling bertukar pendapat dan berbagi pengalaman dalam beusaha tani.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan di kelompok tani yang ada di kelurahan sarongsong II mempunyai kinerja tinggi dengan skor 2,4. Hal ini didukung dengan pernyataan petani bahwa penyuluh pertanian melakukan kunjungan, memberikan materi yang terpadu dengan pendekatan kelompok sekurang-kurangnya sebulan sekali, membantu menyusun RDK?RDKK kelompok, serta mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan penyuluhan pertanian secara berkala kepada kelompok tani. Dari hasil penelitian dapat juga disimpulkan bahwa penyuluh pertanian pada kelompok tani di kelurahan sarongsong II mempunyai beberapa tugas pokok yaitu mengidentifikasi wilayah dan agrosistem serta kebutuhan teknologi di bidang pertanian, menyusun program penyuluhan, menyusun rencana kerja penyuluhan (RKPP), melaksanakan metode penyuluhan, mengembangkan materi penyuluhan,

mengembangkan otonomi dan inisiatif petani, mengevaluasi harga dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dan dampaknya.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan agar kegiatan penyuluhan di kelompok tani yang ada di kelurahan sarongsong II sudah baik dan memiliki kinerja tinggi dapat dipertahankan dalam jangka panjang untuk membantu anggota kelompok tani meningkatkan produktivitas hasil panen dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Peneliti juga berharap kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di kelurahan sarongsong II dapat terlaksanakan dengan baik dan dapat diterapkan padan kelompok-kelompok tani disekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitosaputro, S., & Listiana, I. (2018). *Dinamika Penyuluhan Pertanian: Dari Era Kolonial Sampai Dengan Era Digital*. AURA CV. Anugrah Utama Raharja
- Sapar, S., Jahi, A., Saleh, A., & Purnaba I. P. (2015). Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 8(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v8i1.9892>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*, Cetakan 8. Ghalia Indonesia.